

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas masyarakatnya bekerja di sektor pertanian. Negara mengandalkan sektor pertanian sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian juga berpengaruh sangat besar terhadap devisa negara, penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan masyarakat. Sektor pertanian di Indonesia meliputi subsektor perkebunan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan. Berbagai jenis komoditas diusahakan di seluruh wilayah Indonesia, salah satunya yaitu tanaman pangan. Produk dari pertanian memiliki peranan penting bagi masyarakat. Salah satu peranannya adalah sebagai bahan baku dalam kegiatan industri (Khanzanani, 2011).

Industri di bidang pertanian dikenal dengan nama agroindustri, agroindustri dapat menjadi salah satu pilihan strategis dalam menghadapi masalah dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di pedesaan serta mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang hidup di pedesaan. Sektor industri pertanian merupakan suatu sistem pengelolaan secara terpadu antara sektor pertanian dengan sektor industri guna mendapatkan nilai tambah dari hasil pertanian. Agroindustri merupakan usaha untuk meningkatkan efisiensi sektor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi pertanian. Modernisasi di sektor industri dalam skala nasional dapat

meningkatkan penerimaan nilai tambah sehingga pendapatan ekspor akan lebih besar (Saragih, 2004).

Salah satu industri yang banyak diusahakan oleh masyarakat Indonesia, yaitu industri pengolahan kedelai. Kedelai mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia terutama di Pulau Jawa, hal ini dapat dilihat dari adanya kenyataan bahwa sebagian besar masyarakat tidak dapat melepaskan diri dari bahan makanan yang berbahan baku kedelai. Sebagai makanan, kedelai sangat berkhasiat bagi pertumbuhan dan menjaga kondisi sel-sel tubuh. Kedelai dikenal dengan bahan pangan yang tinggi akan protein, selain itu kedelai juga banyak mengandung unsur dan zat-zat makanan penting seperti karbohidrat dan mineral (AAK, 2002).

Kedelai dapat diolah menjadi berbagai macam olahan pangan, salah satunya diolah menjadi tahu. Tahu merupakan salah satu sumber protein nabati yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Tahu banyak digemari karena memiliki rasa yang nikmat dan harganya pun relatif terjangkau. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, rata-rata konsumsi per kapita mingguan tahu dan tempe oleh masyarakat Indonesia, yaitu:

Tabel 1. Rata-rata konsumsi per kapita mingguan tahu dan tempe tahun 2012-2015

Tahun	Tahu (Kg)	Tempe (Kg)
2012	0,134	0,136
2013	0,135	0,136
2014	0,136	0,133
2015	0,144	0,134

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa konsumsi mingguan tahu oleh masyarakat Indonesia terus meningkat, bahkan pada tahun 2015 konsumsi tahu meningkat jauh melebihi konsumsi tempe, sehingga dapat dikatakan bahwa tahu menjadi makanan olahan kedelai yang banyak dinikmati. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pembuatan tahu merupakan salah satu industri yang potensial dan mampu bertahan di tengah persaingan dengan industri makanan lain.

Desa Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul merupakan salah satu sentra industri tahu yang sudah cukup dikenal oleh masyarakat Yogyakarta karena kenikmatan dari rasa tahu yang dihasilkan. Produksi tahu di Desa Trimurti tersebar hampir di seluruh pedukuhan, dari 19 pedukuhan yang terdapat di Desa Trimurti, 14 dusun memiliki usaha tahu. Namun, sebagian besar industri tahu di Kecamatan Srandakan pada umumnya merupakan warisan dan masih termasuk usaha berskala rumah tangga. Industri tahu di Kecamatan Srandakan memiliki permasalahan umum terkait dengan adanya risiko harga bahan baku yaitu harga kedelai yang tidak stabil. Selain itu, teknologi yang digunakan masih sederhana. Dengan adanya hal tersebut akan mempengaruhi besarnya jumlah produksi yang nantinya mempengaruhi besarnya penerimaan dan keuntungan yang diperoleh pengusaha tahu di Desa Trimurti Kecamatan Srandakan. Oleh karena itu, perlu adanya kajian lebih dalam terkait usaha tahu di Desa Trimurti.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu diketahui berapa besar penggunaan biaya, pendapatan dan keuntungan dari industri tahu di Desa Trimurti Kecamatan Srandakan, titik impas dari usaha tahu tersebut, serta berapa nilai

tambah yang dihasilkan dari pengolahan kedelai menjadi tahu di Desa Trimurti Kecamatan Srandakan.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui besarnya biaya, pendapatan dan keuntungan dari industri tahu di Desa Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui *break even point* dari industri tahu di Desa Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.
3. Mengetahui nilai tambah yang dihasilkan dari proses pengolahan kedelai menjadi tahu di Desa Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang industri tahu.
2. Bagi pengrajin tahu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan bagi pengrajin untuk peningkatan usaha.
3. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan terutama dalam pengembangan industri tahu.
4. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi, pengetahuan, dan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenis.